Pendampingan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Sebagai Salah Satu Dasar Pengajuan Kredit Pinjaman Bank Pada CV Rafila

*Financial
Reporting for Small
Business*

27

Elsa Krismayanti, Tri Marlina, Yuliandi
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: tri.marlina@ibik.ac.id

Submitted:
OCTOBER 2020

Accepted:
JANUARI 2021

ABSTRACT

In the economy of Indonesia, micro small and medium enterprises are the business sectors most undertaken by the people of Indonesia. SMES is one of the nation's economic drivers because it is able to create greater growth and absorption of manpower so as to encourage the national economic growth continuously. Micro, small, and medium enterprises have an important role in economic growth and its existence is able to directly impact the lives of middle to lower society. This research aims to provide information on the report of the statement to Msme-based financial Accounting standards entity, micro, small and medium (SAK emkm) can also be applied by SMEs in drafting the report of the statement. Karen with financial reports can know the financial position and performance of the company. The object of this research is SMES CV Rafila. The research methods used in this study are qualitative descriptive methods. This research is elaborated in detail regarding the stages of drafting financial statements. The results showed that SMES CV Rafila does not yet have a financial report corresponding to the accounting standards entity, micro, small, and medium. MSME CV Rafila only make the registration of financial very simple and do not use financial statements as a basis to obtain additional capital from the funding / bank.

Keywords : *SMES, financial report, SAK EMKM.*

ABSTRAK

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang paling banyak dijalani oleh masyarakat Indonesia. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena mampu menciptakan lebih besar pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberadaannya mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat menengah ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan untuk UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga dapat diterapkan oleh UKM dalam menyusun laporan keuangan. Karen dengan laporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah UMKM CV Rafila. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dala penelitian ini diuraikan secara rinci mengenai tahap-tahap menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM CV Rafila belum memiliki laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM CV Rafila hanya membuat pencatatan keuangan yang sangat sederhana dan tidak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memperoleh tambahan modal dari pihak pendanaan / bank.

Kata Kunci : *UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM.*

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2021
pp. 27-36
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7508
DOI: 10.374/jadkes.v2i1.474

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang paling banyak dijalani oleh masyarakat Indonesia. UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena UMKM mampu menciptakan lebih besar pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberadaannya mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat menengah kebawah. Kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM membawa pengaruh yang signifikan terhadap ketersediannya lapangan kerja baru untuk masyarakat yang khususnya belum memiliki pekerjaan. Dengan ketersediaan lapangan kerja yang berasal dari UMKM tentunya berpengaruh terhadap penurunan angka pengangguran yang terjadi di daerah sekitarnya.

Berdasarkan data kementerian koperasi dan UMKM RI (2017) Usaha mikro menyerap tenaga kerja sekitar 89,2 persen, usaha kecil 4,74 persen, usaha menengah 3,11 persen, dan usaha besar 2,95 persen. Dengan begitu peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), Penyerapan tenaga kerja, dan ekspor. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian yang tinggi diberikan kepada pelaku UMKM sebagai wujud pemerintah dalam menyangga ekonomi masyarakat kecil karena UMKM mampu mempertinggi taraf kehidupan masyarakat menengah kebawah.

Mendirikan usaha ini sangat mudah namun sering kali pengusaha dihadapkan dengan beberapa kendala diantaranya masalah permodalan dalam mengembangkan usahanya, penyusunan laporan keuangan yang tepat untuk UMKM, serta minimnya sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi keuangan. Permasalahan permodalan yang biasanya kerap terjadi saat pelaku UMKM ingin mengembangkan usahanya. Modal merupakan faktor penggerak utama dalam usaha, walaupun sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penggeraknya. Banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan modal mulai dari uang pribadi, bekerja sama dengan pemasok atau melakukan kredit pinjaman kepada Bank.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan perusahaan Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM. Akhirnya pada tanggal 5 November 2007, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat dan di dukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin Implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini.

Kredit usaha rakyat (KUR) dapat di lakukan oleh para pelaku UMKM guna menunjang pendanaan, namun pengusaha harus memenuhi persyaratan/ketentuan yang diminta oleh Bank seperti identitas diri, surat keterangan usaha, atau laporan keuangan entitas, tetapi pada kenyataannya banyak UMKM yang melakukan pinjaman kredit dengan menggunakan surat berharga tanah, kendaraan, rumah. Banyaknya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan yang standar yang berlaku.

Penyusunan laporan keuangan ini dapat digunakan pada saat UMKM sudah memiliki tenaga kerja dan memiliki omzet yang lebih besar, ataupun pada saat menginginkan mengakses permodalan (Firman Maulana dkk,2018). Kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai standar dalam penyusunan laporan keuangan dan sumber daya yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi yang menyelenggarakan pencatatan akuntansi UMKM mengakibatkan pencatatan akuntansi dibuat secara sederhana. Selain itu, fokus pelaku usaha UMKM hanya kepada peningkatan penjualan dan belum terfokus untuk

menyelenggarakan pencatatan yang lebih akurat sesuai standar akuntansi EMKM (Ivana Nina Esterlin Barus, 2018).

Banyaknya UMKM yang hanya sebagian kecil memiliki laporan keuangan dan masih banyak juga yang tidak memiliki laporan keuangan, laporan yang dimiliki oleh pelaku UMKM yaitu Laporan yang masih tradisional dimana hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Minimnya pengetahuan mengenai akuntansi menyebabkan UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan laporan yang di buat tidak sesuai dengan Standar Akuntansi.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapai perusahaan, serta menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan kepada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata.

Penggunaan laporan keuangan pada UMKM memang sangat minim, salah satu yang mendasari ketidakadaan laporan keuangan yaitu kebanyakan UMKM menggunakan sistem pencatatan transaksi yang sederhana dimana hanya mencatat kas masuk dan kas keluar hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Selain itu sebagian UMKM masih mengelola keuangannya sendiri sehingga sering terjadi sulitnya memisahkan antara modal usaha dengan harta pribadi dengan begitu UMKM hanya mengetahui perkembangannya melalui harta yang dimiliki dari hasil selisih uang kas masuk dan kas keluar.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya untuk mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia yang efektif pada 1 Januari 2018.

Salah satu keuntungan dari adanya laporan keuangan suatu usaha yaitu untuk mengetahui perkembangan usaha, kondisi keuangan usaha dan sebagai sumber pengambil keputusan strategis. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan untuk pengajuan kredit pinjaman kepada Bank ataupun untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di usaha yang di jalankannya. Namun pada kenyataannya penyusunan laporan keuangan yang di buat umumnya tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Ada beberapa kendala yang dialami oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: (1) Faktor SDM dalam keuangan, (2) Tingkat kompetensi, dan (3) Lingkup Organisasi yang kecil (Ni Komang Ismadewi dkk, 2017).

Fokus pembahasan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana agar para pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat membuat suatu sistem, pencatatan pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) lebih mudah dibandingkan dengan SAK ETAP karena, SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang terdiri dari lima komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk UMKM, menyusun laporan keuangan dengan lima komponen bagi mereka terlalu sulit. Oleh karena itu, SAK EMKM diterbitkan untuk memudahkan UMKM dalam membuat dan menyusun laporan keuangan.

METODE

Jenis Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM berupa dokumen transaksi UMKM CV Rafila selama periode 2019. Prosedur pengumpulan data adalah sebuah teknik bagaimana cara mendapatkan data yang akan diolah oleh penulis baik itu didapat langsung maupun

didapat secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Penulis mencoba menganalisis transaksi keuangan UMKM dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Objek penelitian ini adalah CV Rafila yang bergerak di bidang produksi sandal gunung. CV Rafila beralamat di Ciherang kaum kabupaten Bogor. Dalam penyusunan laporan keuangannya, pemilik CV Rafila belum menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan UMKM (SAK EMKM). dalam penyusunan laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai pelaku usaha UMKM, Bapak Ahyar selaku pemilik belum mempunyai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja usahanya dikarenakan sistem pencatatan transaksi yang menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan masih belum mencukupi. Sebagian dari transaksi-transaksi yang dilakukan terkadang tidak di catat ulang oleh pemilik, dan pada saat pembayaran bahan baku pemilik hanya mengandalkan dari nota-nota yang di simpannya untuk memastikan besarnya. Ketidak adaannya laporan keuangan yang sesuai standar membuat pemilik sulit mengetahui seberapa besar asset yang di miliki dan seberapa besar kinerja yang dilakukannya selama satu tahun, sehingga pemilik tidak dapat membandingkan hasil kinerja tahun sekarang dengan tahun yang lalu. Pemilik hanya menilai kinerja setiap tahunnya dari hasil pencapaiannya. Misalnya dalam satu tahun dari hasil penjualan pemilik dapat mengembangkan usaha lainnya. Sedangkan untuk jumlah piutang atau hutang dan unsur lainnya yang ada dalam suatu laporan keuangan pemilik tidak mengetahui pastinya sehingga untuk menentukan langkah untuk ke depannya itu sulit di tentukan.

Melakukan pinjaman kredit kepada pihak bank merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh semua pelaku usaha. Akan tetapi, tidak semua pelaku usaha yang dapat melakukan dengan mudah pinjaman kepada pihak bank. Misalkan perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indoneisa dapat melakukan pinjaman kepada bank dengan menggunakan laporan keuangannya, tetapi untuk usaha-usaha kecil tidak semudah itu melakukan kredit pinjaman bank. Banyaknya UMKM yang membutuhkan modal sehingga melakukan kredit pinjaman bank dengan menggunakan asset yang dimilikinya dan bunga yang diberikan pun cukup besar, sehingga ketika UMKM tidak dapat membayar pokok dan bunga nya maka assetnya akan di tarik oleh bank. Padahal UMKM dapat melakukan kredit pinjaman bank dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satunya pembiayaan KUR yang merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM melalui pemberian kredit/ pembiayaan modal kerja dan investasi. Program KUR bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini tertuang di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK 05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berasal dari transaksi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Banyak pihak-pihak pengguna laporan keuangan perusahaan baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu pihak eksternal pengguna laporan keuangan yaitu investor, pemerintah, pemasok, bank dan lain lain. Sedangkan pihak internal adalah manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Dengan adanya laporan keuangan dapat mempermudah pihak Bank dalam menilai kelayakan suatu usaha dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

Setiap perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan, dan UMKM sebagai pelaku usaha juga tentunya sebaiknya memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi guna mengetahui perkembangan kinerja usahanya. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan pelaku usaha mendapatkan tambahan modal, dengan cara mencari investor ataupun melakukan pinjaman Bank. Tetapi masih banyak UMKM yang belum mempunyai laporan keuangan dikarenakan belum benarnya pengelolaan pembukuan

yang di buatnya. Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa pelaku usaha UMKM yaitu ketidak adaan laporan keuangan di karenakan minimnya pengetahuan terhadap akuntansi , karyawan yang tidak mempunyai basic akuntansi, dan kurangnya sosialisasi terhadap pentingnya suatu laporan keuangan, kurangnya sosialisasi atau pengarahan terhadap pencatatan dan penyusunan laporan. Sehingga untuk melakukan kredit pinjaman bank seringkali UMKM menggunakan agunan dari aset yang di milikinya. Akan tetapi, tidak semua UMKM dapat melakukan kredit pinjaman kepada bank dikarenakan adanya keterbatasan dalam hal persyaratannya.

Saat ini UMKM sulit mendapatkan akses ke pihak perbankan atau sumber pendanaan lainnya dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan. Padahal UMKM bisa mendapatkan kredit pinjaman dengan bunga yang tidak memberatkan pelaku usaha. Ada beberapa hambatan yang di hadapi UMKM seperti aset yang di milikinya tidak cukup di gunakan sebagai agunan kepada pihak bank, fluktuasi usaha yang susah ditebak terkadang naik terkadang turun sehingga adanya keraguan dalam kemampuan pembayaran pokok pinjaman beserta bunga nya, dan ketidak adaan laporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak ketiga dikarenakan latar belakang yang di sebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menghimpun informasi dari beberapa UMKM dalam mencari tambahan Dana. Sebagian UMKM tidak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengajuan kredit pinjaman bank. Mereka meminjam ke bank dengan jaminan dari surat aset yang dimilikinya. Bahkan ada beberapa pemilik usaha yang merasa takut melakukan pinjaman kredit bank dengan menggunakan jaminan, dikhawatirkan tidak bisa membayar pokok dan bunganya yang kemudian aset yang dimilikinya akan di tarik oleh pihak bank. Berdasarkan kuesioner yang peneliti buat melalui wawancara dengan 10 UMKM , 6 di antaranya tidak melakukan pinjaman bank karena adanya bunga dan khawatir tidak dapat memenuhi kewajiban setiap bulannya sehingga untuk memenuhi permodalannya memutarakan uang pribadi yang disimpan nya dan 4 lainnya melakukan pinjaman bank untuk memenuhi permodalannya dengan menggunakan jaminan dari surat aset yang dimilikinya.

Seperti UMKM yang penulis teliti, pemilik usaha CV Rafila tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar, dalam menjalankan usahanya pemilik memilih melakukan kerja sama dengan suplier bahan baku dalam pemenuhan proses produksi. Selama ini pemilik tidak pernah mengajukan pinjaman kredit ke bank karena tidak mempunyai laporan keuangan yang sesuai. Sebagai Pemilik CV Rafila Bapak Ahyar mencari tambahan dana dengan cara menjual cek mundur (piutang) yang diperoleh saat perusahaan menjual barang kepada Toko Sepatu. Piutang itu dijual ke Toko Sepatu lain yang jumlahnya lebih kecil dari nilai piutang seperti yang sudah dijelaskan diatas. Piutang Rp.100.000.000,- dijual dengan harga Rp. 93.000.000,-. Atau dengan cara lain yaitu dengan memutarakan kembali uang pribadinya.

Proses Pencatatan Transaksi dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Sistem pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan belum bersifat informatif, karena pencatatan yang dilakukannya sangat sederhana. Penulis mencoba membuat catatan di mulai dari order penjualan yang diterima oleh pemilik di setiap minggunya, kemudian order penjualan tersebut di proses kebagian pos produksi untuk mengetahui besaran jumlah pembelian bahan baku dan bahan baku penolong guna memenuhi kebutuhan konsumen dalam hal penjualan produk.

Penulis bermaksud untuk mencoba menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan ini dibuat guna mempermudah akses untuk memperoleh tambahan dana dan juga untuk mengetahui perkembangan usaha serta strategi yang akan di buat di periode selanjutnya. Transaksi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu yang dilakukan oleh pemilik mulai dari bulan Januari sampai dengan April 2020.

Diharapkan dari laporan yang akan di buat penulis, pemilik usaha dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan akses ke perbankan dalam mendapatkan tambahan modal nanti, juga dapat di jadikan referensi untuk kedepannya dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai ketentuan.

Pencatatan dibuat dalam bentuk Excel dikarenakan mudah dalam pengaplikasiannya dan bebas dari biaya. Pencatatan dimulai dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang telah terjadi, kemudian mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal umum, lalu merekap setiap akun ke dalam buku besar, setelah itu menyusun laporan keuangan sesuai dengan saldo buku besar.

1. Pengelompokan Akun-akun dan Kode akun

Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam proses penjurnalan hingga posting ke buku besar, agar mempermudah dalam penjurnalan sehingga tidak banyak menggunakan akun nama-nama barang dalam jurnal dan buku besar.

2. Jurnal Umum

Jurnal Umum adalah buku harian untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun Debit atau akun Kredit. Penulis membuat jurnal umum dari data-data yang berasal dari pemilik mulai dari pembelian bahan baku, pembayaran gaji pegawai dan pembayaran lainnya yang berhubungan dengan proses produksi sandal yang di mulai dari bahan mentah sampai dengan barang jadi yang siap dijual. Selain itu penulis juga membuat penyusutan yang sebelumnya tidak pernah di perhitungkan oleh pemilik. Berikut sebagian jurnal yang telah di catat oleh penulis berdasarkan transaksi yang telah dilakukan, selengkapnya dicantumkan di dalam lampiran. Dengan modal yang dimiliki oleh Cv Rafila sebesar Rp. 127.500.000 yang terdiri dari kas sebesar Rp. 55.000.000 mobil seharga Rp. 65.000.000, 6 buah mesin gurinda Rp. 3.900.000 @Rp. 650.000, 6 buah mesin jahit Rp.5.600.000 @Rp. 800.000, dan 2 buah mesin pond manual Rp. 3.000.000 @Rp. 1.500.000.

3. Buku Besar

Buku adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk mencatat dan mengelompokan transaksi-transaksi sejenis, buku besar merupakan dasar pembuatan laporan keuangan. Penulis membuat buku besar untuk mempermudah melihat saldo akhir pada setiap akunnya berdasarkan jurnal umum yang sebelumnya telah di buat.

Laporan Keuangan

a. Laporan Harga Pokok Produksi

Biaya produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Untuk perhitungan harga pokok produksi CV RAFILA penulis menggunakan metode full costing. Penulis memasukkan biaya depresiasi pabrik semua aset tetap yang digunakan dalam proses produksi ke dalam biaya overhead pabrik. Berbeda dengan yang dibuat oleh UMKM, di dalam pembenan biaya overhead tidak dimasukkan pembebanan dari aset yang digunakan dalam produksi. Hal ini dilakukan agar harga pokok penjualan lebih akurat ketika di masukkannya pembebanan penyusutan kedalam biaya overhead pabrik.

CV RAFILA	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Untuk Yang Berakhir 31 Maret 2020	
	Catatan 31-Mar-20
Persediaan Barang Dalam Proses	-
Bahan Baku	
Persediaan Bahan Baku Awal	-
Pembelian Bahan Baku Langsung	953.243.000
Retur Pembelian Bahan Baku	(1.770.000)
Potongan Pembelian	(4.471.000)
Total Pembelian Bahan Baku	947.002.000
Persediaan Bahan Baku Akhir	33.305.000
Total Biaya Bahan Baku	913.697.000
Tenaga Kerja Langsung	316.264.000
Biaya Overhead Pabrik :	
BOP Kontrol-BB Penolong	159.677.250
BOP Kontrol Listrik	4.500.000
BOP Kontrol-Penyusutan Mobil	2.031.250
BOP Kontrol-Penyusutan Gurinda	243.750
BOP Kontrol-Penyusutan Mesin Jahit	350.000
BOP Kontrol-Penyusutan Mesin Pond	187.500

Total Biaya Overhead Pabrik	166.989.750
Total Biaya Pabrikasi	483.253.750
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	-
Harga Pokok Produksi	1.396.950.750

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba (rugi) bersih, laporan laba rugi yang penulis susun, dibuat berdasarkan transaksi yang telah dicatat pada jurnal umum dan posting ke buku besar.

CV Rafila	
Laporan Laba Rugi	
Untuk Yang Berakhir 31 Maret 2020	
	31-Mar-20
PENJUALAN	Catatan
Penjualan	1.781.460.000
Harga Pokok Produksi	1.396.950.750
LABA KOTOR	384.509.250
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Angkut Penjualan	12.838.000
Beban Konsumsi	3.335.000
Beban Gaji Pemilik	45.000.000
Beban Sewa	3.000.000
Total Beban Operasional	64.173.000
Laba Operasional	320.336.250
Pendapatan (Beban Lain-lain)	
Beban Keuangan	95.200.000
Laba Sebelum Pajak	225.136.250
Beban Pajak	1.125.681
Laba Setelah Pajak	224.010.569

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi asset, liabilitas, dan Ekuitas pada tanggal tertentu. Di dalam laporan posisi keuangan penulis menghitung serta memasukkan akumulasi penyusutan dari aset yang dimiliki. Penulis membuat laporan posisi keuangan berdasarkan transaksi yang telah dicatat pada jurnal umum dan posting ke buku besar.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

CV RAFILA
Catatan Atas Laporan Keuangan
31 Maret 2020

1. UMUM

Bapak Ahyar yang bertempat tinggal di Ciherang kaum, kabupaten Bogor. Merupakan pemilik tunggal atas UMKM pengrajin sandalnya. Bapak Ahyar mulai membangun usaha sandal gunungnya pada tahun 1998 yang sebelumnya Bapak Ahyar memproduksi sepatu wanita sekitar 20th.

Jumlah Pegawai yang dimiliki sampai dengan 31 Maret 2020

Pegawai	Jenis Pekerjaan
Ahyar	: Pemilik
7 Orang	: Pegawai Ban Atas
2 Orang	: Pegawai Ban Atas
8 Orang	: Pegawai Ban Bawah
6 Orang	: Pegawai Ban Bawah
7 Orang	: Finishing & Packing

1 Orang : Supir
2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN PENTING**

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“SAK EMKM”) dan telah memenuhi semua persyaratan, kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan untuk menyusun laporan keuangan.

b. **Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali dinyatakan khusus dalam catatan atas laporan keuangan dan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*).

c. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank tidak dijadikan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya serta tidak dibatasi penggunaannya. Pada neraca, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman jangka pendek dalam kewajiban lancar.

d. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan dengan nilai yang lebih rendah antara perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehannya umumnya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi, estimasi beban penyelesaian dan estimasi beban penjualan.

e. **Aset Tetap**

Perusahaan telah menggunakan metode biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan serta dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan pengelompokan aset tetap dengan taksiran umur ekonomis, sebagai berikut:

	Presentase (%)	Tahun
Mobil Kijang Kapsul Pickup	12,5	8
Mesin Jahit	25	4
Mesin Gurinda	25	4
Mesin Pond Manual	25	4

f. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar yang diterima atau yang dapat diterima.

Pendapatan bersih adalah pendapatan Perusahaan yang diperoleh dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi diskon, retur dan pajak.

Perusahaan mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan ketika kriteria tertentu terpenuhi untuk setiap aktivitas.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

3. **Biaya Bahan Baku**

Akun ini terdiri dari:

	31-Mar-20
Spon T8	165.295.000
Sepon press	170.200.000
Sol	263.130.000
Lem Kijang	105.600.000
Karet	114.550.000
Webing	115.364.000
Jasa Pembuatan Sol	19.104.000
Jumlah biaya bahan baku	953.243.000

4. **Biaya Bahan Baku Penolong**

Akun ini terdiri dari :

	31-Mar-20
Plastik satuan	27.132.000
Plastik Packing	69.195.000
Merk	23.790.000
Ring	24.875.000
Benang Nilon	5.112.000
Perekat/tape	15.625.000

	Herin	1.072.000
	Jumlah biaya bahan baku penolong	166.801.000
5. Tenaga Kerja Langsung		
Akun ini terdiri dari :		
		31-Mar-20
	Tukang atas	91.450.000
	Tukang Bawah	91.450.000
	Tukang press	73.160.000
	Tukang pon+gurinda	8.992.000
	Finishing & Packing	51.212.000
	Jumlah Tenaga Kerja Langsung	316.264.000

6. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh pemilik usaha tidak dicatat penyusutannya dikarenakan ketidakadaannya laporan keuangan. Sehingga penulis memutuskan untuk menghitung kembali nilai aset yang dimilikinya tersebut dengan menggunakan nilai yang di dapat penulis melalui website <https://www.olx.co.id/> , <https://id-id.facebook.com/marketplace/> , fan juga <https://www.carmudi.co.id/> . Sehingga penulis memutuskan harga perolehan aset dengan pertimbangan dari sumber tersebut juga menghitung kembali penyusutannya dengan menggunakan metode garis lurus..

Rincian asset tetap :

	Penambahan	pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan			
Mobil	-	-	65.000.000
Mesin Jahit	-	-	5.600.000
Mesin Gurinda	-	-	3.900.000
Mesin Pon	-	-	3.000.000
Jumlah			77.500.000
Depresiasi			
Mobil	2.031.250	-	62.968.750
Mesin Jahit	350.000	-	5.250.000
Mesin Gurinda	243.750	-	3.656.250
Mesin Pon	187.500	-	2.812.500
Jumlah	2.812.500		74.687.500
Nilai buku			74.687.500

7. Penjualan

Penjualan yang dilakukan oleh Bapak Ahyar di lakukan secara tunai dengan sebagian cash dan sebagian menggunakan cek mundur untuk pembayarannya, dan penjualan dilakukan di wilayah bogor yaitu pasar nyi raja permas.

8. Beban Konsumsi

Beban konsumsi muncul karena memberikan cemilan dan pemberian kopi kepada karyawan yang lembur setiap malamnya.

9. Beban Angkut Penjualan

Beban angkut penjualan muncul dikarenakan adanya kegiatan pengantaran barang jadi ke toko konsumen yang di antarkan oleh supir Bapak Ahyar dan juga adanya biaya bongkar muat, pengeluaran biaya ini menjadi tanggung jawab Bapak Ahyar.

10. Beban keuangan

Beban keuangan ini adalah efek dari sistem penjualan dengan menggunakan cek mundur, jadi Bapak Ahyar ini menukarkan cek tersebut menjadi uang kepada seorang tengkulak, sehingga tidak perlu menunggu sampai tanggal jatuh tempo, akan tetapi ada pengurangan dari nominal cek dengan jumlah uang yang di terima, yaitu 7% dari nominal yang tertulis, Bapak Ahyar menerima cek mundur dengan jangka waktu 2 bulan dari tanggal penerimaan.

PENUTUP

Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh CV Rafila sangat sederhana, selain itu tidak mencatat ulang dokumen pendukung kelengkapan transaksi. UMKM CV Rafila belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pemilik Usaha tidak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk memperoleh tambahan modal dari pihak pendanaan / bank. Pemilik hanya melakukan kerja sama dengan suplier untuk pemenuhan proses produksinya. Dimana kerja sama yang dilakukan yaitu melakukan kredit pembelian bahan baku dengan jangka waktu 2 bulan. berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka penulis memberikan saran kepada Bapak Ahyar selaku pemilik usaha CV Rafila untuk melakukan pencatatan keuangan

yang lengkap yang di dukung oleh dokumen transaksi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga laporan keuangan yang di susun dapat di jadikan dasar pengajuan kredit pinjaman kepada pihak pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, A.T., Nyoman T.H., dan Ni Komang, I. 2017. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA TERNAK AYAM BOILER (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan).
- Barus, I.N.E., Andi Indrawaty., dan Danna Solihin. 2018. "IMPLEMENTASI SAK EMKM (ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH) PADA UMKM BORNEO FOOD TRUCK SAMARINDA COMMUNITY". *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)* Vol. 2 No. 2.
- Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat (KUR). 2018. Indonesia Tersedia pada: <http://kur.ekon.go.id/upload/doc/Buku%20KUR%202018%20rev17012018.pdf>
- Martani, Dwi., 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Maulana, Firman., Wiwik Saraswati., dan Lorensius Bintang. 2018. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada umkm berdasarkan sak emkm.
- Ningtyas, J.D.A. 2017. "Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)". *RISRET & JURNAL AKUNTANSI* Vol. 2 No. 1.
- Prajanto, Agung., dan Ira septiana. 2018. "Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang)". Vol. 20 No. 2 hal. 79-89.
- Rafiqah, Falah. 2018. ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN DI KOTA PADANG.
- Rahmah, Annisa. 2017. GAP ANALYSIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).
- Rejeki, Dewi. 2017. "ANALISIS IMPLEMENTASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA PT BINTANG WIJAYA ABADI".
- Reza. 2017. "PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM SEBAGAI SALAH SATU DASAR UNTUK PENGAJUAN KREDIT PINJAMAN BANK"
- Setiawan, Ade., & Ahmad Sholikin. 2018. "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)". *Journal of Islamic Finance and Accounting* Vol. 1 No. 2.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. 2016. Indonesia
- Tatik. 2017. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)
- UU No.20 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Warsadi, Ketut Ari., Nyoman, T.H., dan I Putu, J. 2017. "PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA PT. MAMA JAYA". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2.